
PERAN BUDGETING DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA GEN Z: STUDI LITERATUR

¹Naila Farida, ²Annada Nisaul Jannah

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: naila.farida31@gmail.com

Abstract

Financial management is a significant challenge for Generation Z students who have grown up in the digital era. This literature review explores the role of budgeting in helping Gen Z students manage their personal finances effectively. The findings indicate that budgeting practices can foster financial discipline, help distinguish between needs and wants, and prevent consumptive behaviors triggered by easy access to technology and social media pressures. However, low financial literacy, a consumerist lifestyle, lack of discipline, and dependence on parental support remain major obstacles to effective budgeting. This study also identifies effective strategies, such as utilizing financial apps, applying appropriate budgeting methods, and regularly evaluating budgets. These insights are expected to serve as a reference for students, educational institutions, and researchers to enhance financial literacy and management practices among Generation Z students.

Keywords: Budgeting, Student Finance, Generation Z, Financial Literacy, Financial Technology

Abstrak

Pengelolaan keuangan merupakan tantangan penting bagi mahasiswa Generasi Z yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital. Studi literatur ini membahas peran budgeting dalam membantu mahasiswa Gen Z mengelola keuangan pribadi secara efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik penganggaran dapat meningkatkan disiplin keuangan, membantu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mencegah perilaku konsumtif yang dipicu oleh kemudahan akses teknologi dan tekanan media sosial. Namun, rendahnya literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, kurangnya disiplin, dan ketergantungan pada dana orang tua menjadi hambatan utama dalam penerapan budgeting. Penelitian ini juga mengidentifikasi strategi efektif, seperti penggunaan aplikasi keuangan, penerapan metode budgeting yang sesuai, serta pentingnya evaluasi anggaran secara berkala. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan peneliti dalam meningkatkan literasi serta praktik pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z.

Kata kunci: Budgeting, Keuangan Mahasiswa, Generasi Z, Literasi Keuangan, Aplikasi Keuangan

PENDAHULUAN

Semua individu, bahkan pelajar, harus mampu mengelola keuangan mereka sendiri. Masalah pengelolaan keuangan khususnya sulit bagi anggota Generasi Z, yang lahir selama revolusi digital dan tumbuh seiring perkembangan teknologi informasi. Meskipun generasi ini cenderung merangkul teknologi, mereka juga cenderung mengeluarkan uang secara berlebihan dan sering kali memiliki kebiasaan belanja yang buruk (Buderini, 2023). Tren ini diperparah dengan tingginya paparan gaya hidup instan dan kemudahan akses terhadap produk keuangan digital seperti dompet elektronik dan pinjaman online, yang keduanya dapat mengakibatkan

kebiasaan keuangan yang buruk (Sholikah, 2025).

Karena memungkinkan Anda melacak pengeluaran, mengevaluasi pola konsumsi, dan merencanakan bagaimana Anda akan menggunakan uang, penganggaran merupakan alat mendasar untuk manajemen keuangan. Menurut penelitian, anak-anak yang memiliki praktik penganggaran lebih mungkin untuk belajar disiplin keuangan sejak usia muda, mengelola uang mereka, dan terhindar dari utang konsumen (Museliza, 2025). Akibatnya, pelajar kurang sadar akan pentingnya membuat anggaran dan bahkan mungkin menganggapnya tidak penting karena pendapatan mereka rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang masalah keuangan berbeda dari kenyataan.

Mengingat keadaan ini, persoalannya adalah: Bagaimana faktor penganggaran mempengaruhi administrasi keuangan mahasiswa dari Generasi Z? Untuk menjawab pertanyaan ini, seseorang harus memeriksa bagaimana perencanaan anggaran dapat memengaruhi pilihan keuangan yang dibuat oleh pelajar di generasi ini. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengkaji peran strategis penganggaran dalam membagi keuangan mahasiswa Generasi Z. Diharapkan penelitian ini akan memiliki keuntungan teoritis dan praktis. Karya ini secara teoritis dapat memajukan bidang literasi keuangan dan praktik penganggaran mahasiswa di era digital (Astungsari, 2025). Dalam praktiknya, kesimpulan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mahasiswa untuk menetapkan praktik penganggaran yang konsisten dengan keadaan keuangan mereka sendiri. Selain itu, hasil ini dapat digunakan oleh sekolah ketika mengembangkan program literasi keuangan yang kontekstual dan praktis. Selain itu, hasil ini dapat menjadi titik awal bagi akademisi lain yang tertarik melakukan penelitian di bidang ini (Ulfha, et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah untuk menginterpretasikan pencantuman fenomena-fenomena yang terjadi dan berbagai metode yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data di perpustakaan (library survey), buku-buku, jurnal, atau literatur lainnya. Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis seperti buku-buku dan literatur yang menjelaskan tentang alasan-alasannya. Begitu pula pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara menyelidiki pengetahuan dan wawasan dari sumber-sumber seperti buku-buku, tulisan, dan beberapa sumber lain yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menggunakan bahan pustaka (literatur) yang berupa buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian kepustakaan atau literatur bertujuan untuk menemukan berbagai teori yang berhubungan dengan masalah yang dianggap sebagai bahan acuan dalam pembahasan hasil-hasil penelitian. (Ansori, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Budgeting dalam Pengelolaan Keuangan

Penganggaran juga dikenal sebagai budgeting, cara mahasiswa merencanakan dan mengontrol uang pribadi khususnya gen Z dengan cara merencanakan pengeluaran mereka

berdasarkan sumber daya yang terbatas, seperti beasiswa, uang saku, atau penghasilan paruh waktu, agar mereka tidak boros dan tidak membelanjakan uang secara berlebihan.

Mahasiswa juga mendapatkan pemahaman tentang keuangan melalui proses penyusunan anggaran. Mereka belajar untuk mengutamakan kebutuhan finansial, mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta membuat keputusan finansial yang cerdas. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang secara rutin membuat anggaran cenderung memiliki pengelolaan pengeluaran yang lebih baik (Liwanto & Setyani, 2025; Wiwik, Khomas, & Sumartono, 2020).

Pengaruh Teknologi terhadap Kebiasaan Budgeting

Generasi Z berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital yang sangat cepat. Ini memberikan pengaruh besar terhadap cara mereka mengatur keuangan. Aplikasi pengelolaan keuangan seperti MyWallet, Money Lover, dan dompet elektronik dengan fitur penganggaran memungkinkan pelajar untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka dengan cepat. Penganggaran secara digital adalah mudah, jelas, dan efisien. Dengan teknologi ini, pelajar dapat secara rutin mengecek keuangan mereka dan mendapatkan pemberitahuan otomatis jika pengeluaran melebihi batas anggaran. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan, terutama di kalangan mahasiswa, dapat meningkatkan kedisiplinan dan pengendalian keuangan. (Wardanu, Oktaviani, Puspasari, & Siswanto, 2025; Sholikhah, 2025).

Tantangan dan Hambatan

1. Kurangnya Pendidikan Finansial

Kurangnya pendidikan finansial menjadi tantangan utama bagi mahasiswa Generasi Z dalam mengelola keuangan mereka. Banyak anggota generasi ini tidak mendapatkan pendidikan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, termasuk topik penting seperti tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan. Survei menunjukkan bahwa sekitar 60% Generasi Z merasa tidak siap untuk mengelola keuangan pribadi setelah lulus sekolah. Tingkat literasi keuangan di kalangan Generasi Z juga masih rendah; menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, presentasi literasi keuangan Generasi Z hanya mencapai 47,88%, lebih rendah dari generasi milenial.

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa kurang memahami pentingnya menabung dan bagaimana mengatur keuangan pribadi dengan baik. Akibatnya, mereka cenderung membuat keputusan keuangan yang kurang bijaksana, seperti menghabiskan uang untuk barang-barang konsumtif tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap keuangan mereka. Kurangnya pemahaman ini juga menghambat kemampuan mereka untuk menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi di masa depan (Setiawan, 2024).

2. Gaya Hidup konsumtif dan Tekanan Media Sosial

Selain faktor pendidikan, gaya hidup konsumtif dan tekanan sosial juga menjadi hambatan besar dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z. Generasi ini tumbuh di era digital yang memudahkan akses terhadap berbagai produk dan layanan, sehingga mereka lebih rentan terhadap pengaruh tren konsumtif dan gaya hidup mewah yang ditampilkan di media sosial. Banyak mahasiswa Generasi Z terpengaruh oleh fenomena FOMO (*fear of missing out*), yang mendorong mereka untuk membeli barang-barang mahal tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap keuangan mereka.

Tekanan sosial dan ekonomi juga memicu munculnya perilaku *doom shopping*, yaitu belanja impulsif yang dipicu oleh stres atau kecemasan akibat tekanan untuk hidup sesuai standar yang ditetapkan oleh media sosial. Fenomena ini semakin memperparah kecenderungan konsumtif dan menghambat kemampuan pelajar untuk menabung atau berinvestasi secara efektif (Wulandari, 2024).

3. Kurangnya Disiplin dan Konsistensi dalam Pengelolaan Keuangan

Meskipun beberapa mahasiswa menyadari pentingnya membuat anggaran, mereka seringkali kesulitan untuk tetap disiplin dan menerapkannya dengan benar. Keberhasilan budgeting dapat dihalangi oleh hal-hal seperti kurangnya motivasi, keinginan untuk berbelanja secara impulsif, dan kurangnya pengawasan diri. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Haris, 2025) menemukan bahwa mahasiswa (khususnya gen z) yang tidak memiliki kontrol diri lebih cenderung melakukan pembelian secara impulsif, sehingga sulit bagi mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri.

4. Ketergantungan pada Dana dari Orang tua

memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada dana dari orang tua mereka. Ketergantungan ini dapat menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi dan mengurangi motivasi untuk menyusun serta menjalankan anggaran secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Mengga, 2023) mengungkapkan bahwa ketergantungan terhadap uang dapat menghalangi mahasiswa dalam mengatur keuangan dengan efektif.

Strategi Efektif Penerapan Budgeting

Mengingat banyaknya tantangan yang mereka hadapi saat ini, Gen Z membutuhkan cara yang kreatif dan fleksibel untuk mengelola keuangan pribadi di era modern.

1. Penganggaran (Langkah Pertama Menuju Kemandirian Finansial):

Membuat anggaran yang sesuai dengan kebutuhan Anda adalah langkah pertama yang sangat penting. Anggaran harus mencakup semua biaya, termasuk pendidikan, hiburan, transportasi, dan hiburan. Kita dapat menggabungkan pendapatan dan pengeluaran secara menyeluruh dengan menggunakan aplikasi atau spreadsheet manajemen keuangan. Metode ini memberi Anda pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana uang digunakan, sekaligus memberi Anda kesempatan untuk memangkas biaya yang tidak perlu. (Matti, 2023).

2. Menggunakan Metode Budgeting yang Tepat

Beberapa metode budgeting yang dapat digunakan antara lain:

- Metode 50/30/20: 50% pendapatan untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi.
- Zero-Based Budgeting: Setiap rupiah pendapatan dialokasikan untuk kebutuhan tertentu, sehingga tidak ada sisa uang yang tidak jelas tujuannya.

Envelope System: Mengalokasikan uang tunai ke dalam amplop sesuai kategori pengeluaran, sehingga pengeluaran dapat lebih terkontrol (Qurotianti, 2024).

3. Memanfaatkan Teknologi dan Aplikasi Keuangan

Penggunaan aplikasi keuangan atau spreadsheet digital dapat memudahkan mahasiswa dalam mencatat dan memantau pengeluaran serta pendapatan secara real-time. Aplikasi seperti FinMap, misalnya, menyediakan fitur perencanaan, analisis, dan catatan keuangan, bahkan

konsultasi dengan ahli keuangan.

4. Disiplin dalam Menabung dan Investasi

Membiasakan diri menabung secara rutin, meskipun dalam jumlah kecil, akan membangun kebiasaan keuangan yang sehat. Selain itu, investasi dini—bahkan dengan modal kecil—dapat memberikan manfaat jangka panjang melalui efek compounding.

5. Membangun Dana Darurat

Sisihkan sebagian pendapatan untuk dana darurat. Dana ini sangat penting untuk menghadapi situasi tak terduga, seperti kebutuhan medis atau kehilangan pekerjaan, sehingga mahasiswa tidak perlu bergantung pada pinjaman atau kartu kredit.

6. Menghindari Utang Konsumtif

Pengelolaan keuangan yang baik membantu mahasiswa membatasi penggunaan layanan kredit hanya untuk kebutuhan yang produktif dan menghindari bunga tinggi serta penumpukan utang yang tidak perlu.

7. Evaluasi dan Penyesuaian Anggaran Secara Berkala

Anggaran perlu dievaluasi dan disesuaikan secara rutin agar tetap relevan dengan perubahan kebutuhan atau pendapatan. Evaluasi bulanan dapat membantu mahasiswa tetap berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

8. Memprioritaskan Kebutuhan di Atas Keinginan

Mahasiswa perlu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengutamakan pengeluaran untuk hal-hal yang benar-benar sangat penting. Hal ini membantu mengurangi perilaku konsumtif dan memastikan keuangan tetap stabil.

KESIMPULAN

Pelajar, terutama mereka yang termasuk Generasi Z, membutuhkan anggaran sebagai alat penting untuk mengelola keuangan mereka. Dengan merencanakan anggaran, mahasiswa dapat belajar memprioritaskan tuntutan keuangan mereka, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan membuat pilihan keuangan yang bijaksana. Kebiasaan membuat anggaran di kalangan Gen Z sangat dipengaruhi oleh teknologi, karena aplikasi pengelolaan keuangan dan dompet elektronik memudahkan pelajar untuk memantau pemasukan dan pengeluaran, mengelola keuangan, serta mendapatkan pemberitahuan tentang pembatasan anggaran.

Sebaliknya, mahasiswa Gen Z memiliki sejumlah masalah dalam mengelola keuangan mereka. Masalah utamanya adalah kurangnya literasi keuangan, karena banyak mahasiswa merasa tidak mampu mengelola uang mereka sendiri setelah lulus. Rendahnya literasi keuangan pelajar membuat mereka lebih sulit memahami pentingnya menabung dan mengelola uang mereka. Mahasiswa juga tergoda untuk membuat pilihan keuangan yang buruk dan terlibat dalam belanja impulsif karena tekanan media sosial dan gaya hidup konsumtif.

Lebih jauh lagi, kurangnya disiplin dan konsistensi dalam pengelolaan keuangan, ditambah dengan ketergantungan pada dukungan keuangan orang tua, dapat mengganggu kapasitas mahasiswa untuk mengelola keuangan dengan sukses. Agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, mahasiswa Gen Z dapat menerapkan berbagai strategi, antara lain menetapkan anggaran yang realistis, menggunakan teknik penganggaran yang tepat, memanfaatkan teknologi dan aplikasi keuangan, menumbuhkan kedisiplinan dalam menabung dan berinvestasi, menyiapkan dana darurat, menghindari utang konsumen, serta mendahulukan

kebutuhan daripada keinginan. Mahasiswa juga dapat mencapai tujuan keuangan mereka dengan melakukan evaluasi dan modifikasi anggaran secara berkala .

DAFTAR PUSTAKA

1. Ansori, A. M. (2024). Mencari Tambahan Ilmu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 137-144.
2. Astungsari, A. A. (2025). GENERASI Z DAN KEMANDIRIAN FINANSIAL? PERAN FRUGAL LIVING DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-9.
3. Buderini, L. A. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA GENERASI Z. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi p*, 90-101.
4. Haris, M. F. (2025). Pengaruh Gaya Hidup dan Pengendalian Keuangan Terhadap Pembelian Impulsif pada Mahasiswa Pekerja di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Angkatan 2021. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.
5. Liwanto, L. M., & Setyani, A. Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana. *Jurnal of Accounting and Finance Management*, 413-422.
6. Matti. (2023, 10 23). 100 ways to save money at university.
7. Mengga, G. S. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, E-MONEY, GAYA HIDUP DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi (JREA)*, 44-58.
8. Museliza, V. I. (2025). Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 22-27.
9. Qurotianti, A. (2024, Oktober 19). 8 tips meningkatkan literasi keuangan bagi gen z: menghadapi masa depan dengan bijak.
10. Setiawan, A. B. (2024). Krisis Keuangan: "mengapa generasi Z kesulitan menabung".
11. Sholikah, M. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Persepsi Kemudahan dan Gaya Hidup Gen Z terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Shopeepay (Survei pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 19-41.
12. Ulfha, S. M., Radiyanti, R., Muliadi, W., Yunianingsih, Y., Asyifa, N. L., & Alfiansyah, M. (2025). Edukasi Keuangan untuk Generasi Z dalam Merancang Masa Depan Tanpa Utang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 8-15.
13. Wardanu, A. P., Oktaviani, F., Puspasari, S. A., & Siswanto, E. (2025). PENGARUH

TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN (STUDI PADA PENGGUNAAN E-WALLET PADA MAHASISWA S2 UNIVERSITAS NEGERI MALANG). *Jurnal of Business, Management and Accounting*, 611-618.

14. Wiwik, V., Khomas, F., & Sumartono, B. G. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN BIAYA HIDUP PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-8.
15. Wulandari, D. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Surakarta. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 230-239.